

Persepsi Atlet terhadap Peran Pelatih dalam Pembinaan Dancesport Kabupaten Bantul

Dimas Yoga Pratama^{1✉}, Agus Pribadi¹, Bimo Alexander¹, Andri Arif Kustiawan¹

¹Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author*

Email: dimasyopra5@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 2026-07-15
Direvisi: 2026-07-25
Diterima: 2026-07-26
Diterbitkan: 2026-07-27

Keywords:

athlete; athlete performance;
coaching; dancesport; sports
coaching; training

Abstract

The coach plays a crucial role in athlete development, particularly in dancesport, which requires technical mastery, physical fitness, psychological readiness, and effective communication between coaches and athletes. This study aimed to describe the role of coaches in improving the performance of dancesport athletes at the Indonesian Dancesport Association (IODI) of Bantul Regency. A descriptive quantitative method was employed using a total sampling technique. The participants consisted of 20 active athletes aged 13–15 years. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had met validity and reliability requirements (Cronbach's Alpha = 0.833). Data were analyzed using descriptive statistics, including mean scores, percentages, and Norm-Referenced Assessment (PAN). The findings indicated that the coach's role was categorized as influential (45%) and moderately influential (35%), with a mean score of 53. Among the five indicators, training implementation achieved the highest percentage (91.7%), followed by motivation (90.0%), communication (89.6%), training program planning (86.9%), and evaluation (85.9%). These findings indicate that coaches have effectively performed their roles in planning, implementing, motivating, evaluating, and communicating during the athlete development process, thereby supporting the improvement of dancesport athlete performance in Bantul Regency.

Kata Kunci:

atlet; dancesport; pelatih;
pembinaan olahraga; prestasi atlet

Peran pelatih merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembinaan olahraga prestasi, termasuk pada cabang olahraga dancesport yang menuntut penguasaan teknik, kondisi fisik, kesiapan mental, serta komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet dancesport di Ikatan Olahraga Dancesport Indonesia (IODI) Kabupaten Bantul. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling. Seluruh populasi yang berjumlah 20 atlet berusia 13–15 tahun dijadikan sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha = 0,833). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, persentase, dan Penilaian Acuan Norma (PAN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pelatih secara umum berada pada kategori berpengaruh sebesar 45% dan cukup berpengaruh sebesar 35% dengan nilai rata-rata 53. Berdasarkan lima indikator penelitian, pelaksanaan latihan memperoleh persentase tertinggi (91,7%), diikuti motivasi (90,0%), komunikasi (89,6%), perencanaan program latihan (86,9%), dan evaluasi latihan (85,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa pelatih telah menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, motivasi, evaluasi, dan komunikasi dengan

baik sehingga mampu mendukung proses pembinaan dan peningkatan prestasi atlet dancesport di Kabupaten Bantul.

Copyright (c) 2026 Dimas Yoga Pratama, Agus Pribadi, Bimo Alexander, Andri Arif Kustiawan
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



✉ **Alamat korespondensi:**

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas
PGRI Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

How to cite:

Pratama, D. Y., Pribadi, A., Alexander, B., & Kustiawan, A. A. (2026). Persepsi Atlet terhadap Peran Pelatih dalam Pembinaan Dancesport Kabupaten Bantul. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 7(3), 923-929.
<https://doi.org/10.46838/spr.v7i3.1353>

PENDAHULUAN

Olahraga prestasi merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan melalui penerapan ilmu pengetahuan serta teknologi keolahragaan. Keberhasilan prestasi atlet tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknik dan kondisi fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis, manajemen latihan, serta kualitas pembinaan yang diberikan oleh pelatih. Pelatih memiliki peran strategis dalam merancang program latihan, memberikan motivasi, melakukan evaluasi, serta membangun komunikasi yang efektif dengan atlet agar proses peningkatan prestasi dapat berjalan secara optimal. Kompetensi pelatih menjadi salah satu faktor penting dalam pembinaan olahraga prestasi karena pelatih berperan dalam mengelola proses latihan, mengembangkan kemampuan atlet, serta menciptakan lingkungan pembinaan yang mendukung pencapaian prestasi (Indrayana, 2017).

Dancesport merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang memiliki karakteristik khusus karena menggabungkan unsur olahraga dan seni. Cabang olahraga ini tidak hanya menuntut kemampuan teknik gerak, tetapi juga membutuhkan musikalitas, ekspresi artistik, koordinasi gerakan, serta kemampuan membangun kerja sama yang harmonis antar pasangan atlet. World DanceSport Federation (WDSF) menjelaskan bahwa dancesport merupakan aktivitas kompetitif yang mengintegrasikan aspek teknik, kemampuan fisik, interpretasi musik, dan kualitas penampilan sebagai bagian dari penilaian dalam pertandingan (World DanceSport Federation, 2024). Selain itu, Sofron dan Tifrea (2022) menyatakan bahwa dancesport berada pada perpaduan antara seni dan olahraga yang membutuhkan penguasaan teknik, kreativitas gerak, interpretasi musik, serta koordinasi pasangan untuk menghasilkan performa yang optimal. Oleh karena itu, keberhasilan atlet dancesport tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi

juga dipengaruhi oleh kualitas pembinaan pelatih dalam mengembangkan aspek teknik, fisik, psikologis, dan kerja sama pasangan.

Kajian mengenai interaksi pelatih dan atlet telah banyak dilakukan dalam literatur pembinaan olahraga. Penelitian mendahului umumnya berfokus pada dimensi hubungan interpersonal secara tunggal, seperti kontribusi hubungan pelatih-atlet terhadap motivasi berprestasi (Setiawan et al., 2023) maupun kepuasan dan keterlibatan atlet dalam pembinaan (Foulds et al., 2019; Gu et al., 2023). Dalam konteks dancesport, studi kualitatif dan kuantitatif yang ada sejauh ini lebih dominan meneliti aspek kualitas kemitraan antar-atlet/pasangan (dancesport duo) terhadap persepsi performa dan keterlibatan psikologis (Liu et al., 2023). Namun demikian, terdapat research gap yang signifikan dalam literatur keolahragaan: belum ada kerangka konseptual yang mengintegrasikan secara simultan antara dimensi manajerial-metodologis (perencanaan periodisasi dan evaluasi) dengan dimensi psikologis-interpersonal (motivasi dan komunikasi) yang diperankan oleh pelatih dalam pembinaan atlet dancesport usia muda. Sebagian besar penelitian mengisolasi variabel-variabel ini secara terpisah atau menerapkannya pada cabang olahraga terukur dan permainan konvensional, sehingga gagal menangkap dinamika kompleks pelatih dancesport yang harus memfasilitasi kebutuhan atletik sekaligus artistik secara sistematis.

Secara faktual di lapangan, atlet dancesport IODI Kabupaten Bantul telah menunjukkan capaian prestasi yang memuaskan pada tingkat daerah maupun nasional, seperti keberhasilan meraih Juara 2 dan Juara 3 pada Pekan Olahraga Nasional (PON) 2025 serta Juara Umum pada Pekan Olahraga Daerah (PORDA) Daerah Istimewa Yogyakarta 2025. Namun, capaian prestasi tersebut masih dihadapkan pada kendala mendasar terkait pemahaman dan penerapan peran pelatih. Hasil observasi awal

menunjukkan bahwa 40% atlet belum memahami peran pelatih secara optimal, 45% atlet belum memahami konsep periodisasi latihan, 35% menilai evaluasi belum dilakukan secara konsisten, dan 30% pernah mengalami kesalahpahaman komunikasi terkait tujuan latihan. Permasalahan ini mempertegas adanya ketidakselarasan antara pelaksanaan program latihan dengan persepsi yang diterima atlet di lapangan.

Untuk mengatasi celah penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) teoritis dan konseptual melalui formulasi model evaluasi peran pelatih berbasis pendekatan integratif lima dimensi mencakup: (1) perencanaan program latihan, (2) pelaksanaan latihan, (3) pemberian motivasi, (4) evaluasi latihan, dan (5) komunikasi pelatih-atlet dalam konteks spesifik cabang olahraga gabungan seni-olahraga (art-sport interface). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menjadikan lokasi atau subjek geografis sebagai klaim kebaruan, penelitian ini menghadirkan keterbaruan struktur variabel dengan membuktikan bagaimana kelima dimensi peran pelatih tersebut saling melengkapi dalam mengoptimalkan performa atlet remaja pada nomor Standard dan Latin.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teoritis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif peran pelatih berdasarkan kerangka kerja lima dimensi dalam meningkatkan prestasi atlet dancesport di IODI Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengayaan literatur metodologi kepelatihan dancesport serta memberikan implikasi praktis bagi penyusunan standar pembinaan pelatih olahraga berbasis seni-ketangkasan.

METODE

Metode dan Desain

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan mendeskripsikan peran pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet dancesport di Ikatan Olahraga Dancesport Indonesia (IODI) Kabupaten Bantul. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan persepsi atlet tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif sehingga mampu memberikan gambaran mengenai tingkat peran pelatih pada setiap indikator penelitian.

Partisipan

Populasi penelitian adalah seluruh atlet aktif IODI Kabupaten Bantul yang mengikuti program pembinaan secara rutin. Jumlah populasi sebanyak 20 atlet berusia 13–15 tahun, sehingga seluruh populasi dijadikan responden menggunakan teknik total sampling. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan sampel dan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya tanpa melakukan proses generalisasi.

Karakteristik responden terdiri atas 13 atlet perempuan (65%) dan 7 atlet laki-laki (35%). Berdasarkan usia, terdapat 6 atlet berusia 13 tahun (30%), 7 atlet berusia 14 tahun (35%), dan 7 atlet berusia 15 tahun (35%). Berdasarkan kategori nomor yang diikuti, 10 atlet berasal dari kategori Standard (50%) dan 10 atlet dari kategori Latin (50%).

Instrumen

Instrumen penelitian menggunakan angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator peran pelatih dalam pembinaan olahraga. Instrumen terdiri atas lima aspek pengukuran, yaitu perencanaan program latihan, pelaksanaan latihan, motivasi, evaluasi latihan, dan komunikasi pelatih-atlet.

Pengukuran data menggunakan skala Likert empat tingkat dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 4 sampai 1. Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap suatu objek berdasarkan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diberikan (Simamora, 2022). Penggunaan skala ini memudahkan proses perubahan data persepsi menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik (Antoro, 2024).

Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui tingkat kesesuaian setiap butir pernyataan terhadap variabel penelitian (Fadli et al., 2023). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memperoleh nilai Cronbach's Alpha >0,60 (Khoirunadiya, 2024). Hasil pengujian menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,833, sehingga instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Aula Samsat Kabupaten Bantul, yang merupakan tempat latihan rutin atlet IODI Kabupaten Bantul.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2026 dengan menyesuaikan jadwal latihan atlet. Sebelum penyebaran angket, peneliti memperoleh izin dari pengurus IODI Kabupaten Bantul. Selanjutnya responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta tata cara pengisian kuesioner. Setelah seluruh angket dikembalikan, data diperiksa kelengkapannya, kemudian diberi skor sesuai dengan skala Likert sebelum dianalisis.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Analisis meliputi nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, distribusi frekuensi, dan persentase.

Selanjutnya, skor total responden dikategorikan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) berdasarkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Metode PAN digunakan untuk mengelompokkan tingkat

pencapaian responden ke dalam kategori tertentu berdasarkan distribusi data yang diperoleh (Firmansyah et al., 2022).

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai peran pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet dancesport IODI Kabupaten Bantul.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 20 atlet Dancesport IODI Kabupaten Bantul yang seluruhnya dijadikan responden menggunakan teknik total sampling. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 13 atlet perempuan (65%) dan 7 atlet laki-laki (35%). Berdasarkan usia, sebanyak 6 atlet (30%) berusia 13 tahun, 7 atlet (35%) berusia 14 tahun, dan 7 atlet (35%) berusia 15 tahun. Berdasarkan kategori yang diikuti, masing-masing terdiri atas 10 atlet kategori Standard (50%) dan 10 atlet kategori Latin (50%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	35
Perempuan	13	65
Usia		
13 tahun	6	30
14 tahun	7	35
15 tahun	7	35
Kategori		
Standard	10	50
Latin	10	50

Karakteristik responden menunjukkan bahwa atlet yang menjadi subjek penelitian memiliki komposisi yang relatif seimbang berdasarkan kategori perlombaan serta berada pada rentang usia pembinaan remaja.

Statistik Deskriptif Peran Pelatih

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor persepsi atlet terhadap peran pelatih memiliki nilai rata-rata sebesar 53, median 54, modus 59, simpangan baku 5,54, skor minimum 38, dan skor maksimum 59.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Peran Pelatih.

Variabel	Mean	Median	Modus	SD	Min	Maks
Peran Pelatih	53	54	59	5,54	38	59

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum persepsi atlet terhadap peran pelatih berada pada kategori baik dengan variasi jawaban yang relatif kecil.

Distribusi Kategori Peran Pelatih

Berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN), sebagian besar responden menilai bahwa peran pelatih berada pada kategori berpengaruh.

Tabel 3. Distribusi Kategori Peran Pelatih

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Berpengaruh	0	0
Berpengaruh	9	45

Cukup Berpengaruh	7	35
Kurang Berpengaruh	2	10
Tidak Berpengaruh	2	10
Total	20	100

Sebanyak 45% responden menilai bahwa peran pelatih berada pada kategori berpengaruh, sedangkan 35% responden memberikan penilaian cukup berpengaruh. Hanya sebagian kecil responden yang memberikan penilaian kurang berpengaruh (10%) dan tidak berpengaruh (10%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar atlet memiliki persepsi positif terhadap peran pelatih

selama proses pembinaan.

Hasil Berdasarkan Indikator

Analisis setiap indikator menunjukkan bahwa seluruh aspek peran pelatih memperoleh persentase di atas 85%, sehingga termasuk kategori sangat baik.

Tabel 4. Hasil Per Indikator

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Perencanaan Program Latihan	86,9	Sangat Baik
Pelaksanaan Latihan	91,7	Sangat Baik
Motivasi	90	Sangat Baik
Evaluasi Latihan	85,9	Sangat Baik
Komunikasi Pelatih–Atlet	89,6	Sangat Baik

Pelaksanaan latihan memperoleh nilai tertinggi dengan persentase 91,7%, menunjukkan bahwa pelatih mampu mengelola proses latihan secara sistematis, memberikan instruksi yang jelas, serta membimbing atlet selama latihan. Indikator motivasi memperoleh persentase 90,0%, yang menunjukkan bahwa pelatih mampu memberikan dorongan psikologis sehingga atlet tetap memiliki semangat dalam mengikuti latihan dan kompetisi.

Indikator komunikasi memperoleh persentase 89,6%, menunjukkan bahwa hubungan antara pelatih dan atlet berlangsung dengan baik melalui penyampaian informasi, arahan, serta umpan balik selama latihan. Sementara itu, indikator perencanaan program latihan memperoleh persentase 86,9%, yang mengindikasikan bahwa program latihan telah disusun secara terarah sesuai kebutuhan atlet.

Persentase terendah terdapat pada indikator evaluasi latihan (85,9%). Meskipun masih berada pada kategori sangat baik, hasil ini menunjukkan bahwa proses evaluasi masih dapat ditingkatkan, terutama dalam pemberian umpan balik secara lebih rutin dan penyampaian hasil evaluasi kepada atlet sebagai dasar perbaikan performa pada latihan berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima indikator memiliki capaian yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatih telah menjalankan fungsi utama sebagai perencana program latihan, pelaksana pembinaan, motivator, evaluator, dan komunikator dengan baik dalam mendukung peningkatan prestasi atlet Dancesport di IODI

Kabupaten Bantul.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet dancesport di IODI Kabupaten Bantul melalui kerangka kerja integratif lima dimensi: perencanaan program latihan, pelaksanaan latihan, pemberian motivasi, evaluasi latihan, dan komunikasi pelatih–atlet. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pelatih berada pada kategori berpengaruh (45%) dan cukup berpengaruh (35%) dengan nilai rata-rata 53, di mana seluruh indikator memperoleh persentase di atas 85% (kategori sangat baik). Temuan ini secara teoritis memperkuat argumen Zhang dan Rhim (2024) bahwa kualitas kepemimpinan dan interaksi pelatih berperan vital dalam memenuhi kebutuhan psikologis dasar atlet yang berdampak langsung pada performa kompetitif. Namun, jika dibedah secara kritis, variasi capaian antar-indikator mengindikasikan adanya dinamika dan ketimpangan dalam pola pembinaan yang diterapkan di lapangan.

Indikator pelaksanaan latihan meraih persentase tertinggi (91,7%), disusul oleh motivasi (90,0%) dan komunikasi (89,6%). Tingginya persentase pelaksanaan latihan disebabkan oleh dominasi pendekatan latihan berbasis instruksi langsung (direct instruction) dan demonstrasi gerak yang intensif selama sesi latihan. Pada cabang dancesport, pelatih dituntut untuk hadir secara fisik guna mengoreksi koreografi, posture, alignment, dan koordinasi pasangan secara real-time. Hal ini

menyebabkan atlet merasakan kehadiran dan peran pelatih secara nyata saat di lapangan. Selaras dengan temuan Yukhymenko-Lescroart (2021), kompetensi teknis-pedagogis pelatih yang ditunjukkan melalui peragaan teknik yang presisi mampu meningkatkan keterlibatan penuh (engagement) atlet dalam latihan. Selain itu, tingginya indikator motivasi dan komunikasi memperlihatkan bahwa pelatih tidak hanya memosisikan diri sebagai instruktur teknis, melainkan juga sebagai fasilitator emosional yang memberikan dorongan kepercayaan diri pada atlet remaja (13–15 tahun) dalam menghadapi tekanan kompetisi dan dinamika pasangan (Liu et al., 2023; Foulds et al., 2019).

Meskipun indikator perencanaan program latihan tergolong sangat baik (86,9%), temuan ini perlu dikritisi secara lebih mendalam apabila dikaitkan dengan data studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa 45% atlet belum memahami konsep periodisasi latihan. Akar penyebab dari diskrepansi ini terletak pada pola perencanaan yang masih bersifat satu arah (top-down). Pelatih memang telah menyusun struktur program dan periodisasi secara matematis/metodologis (Anyadike-Danes et al., 2023), namun kurang melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai tujuan dari setiap fase latihan (persiapan umum, khusus, hingga pra-kompetisi) kepada atlet. Akibatnya, atlet menjalankan instruksi latihan tanpa memahami secara utuh alasan logis di balik pemberian beban atau koreografi tertentu.

Indikator evaluasi latihan memperoleh persentase terendah dibandingkan indikator lainnya, yaitu 85,9%. Secara analitis, belum optimalnya aspek evaluasi ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan pemfokusan beban kerja pelatih yang tercurah pada aspek eksekusi fisik-teknis di studio. Proses evaluasi sejauh ini masih terbatas pada koreksi spontan (koreksi verbal saat latihan berlangsung), namun belum terformat dalam bentuk evaluasi kognitif terstruktur, penyampaian instrumen umpan balik tertulis, maupun analisis rekaman video penampilan secara berkala. Padahal, menurut Llanos-Muñoz et al. (2023), evaluasi yang terstruktur dan obyektif merupakan fondasi utama dalam pembinaan kepelatihan untuk membantu atlet menyadari kelemahan artistik dan teknisnya secara presisi. Minimnya sesi refleksi dan evaluasi formal ini juga menjadi penyebab mendasar timbulnya kesalahpahaman komunikasi (sebagaimana ditemukan pada studi awal sebesar 30%) antara pelatih dan atlet terkait penetapan target latihan.

Penelitian ini memiliki beberapa

keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasi hasil. Pertama, dari segi metodologis, penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan ukuran sampel yang relatif terbatas ($n = 20$), yaitu seluruh populasi atlet dancesport usia 13–15 tahun di Kabupaten Bantul. Meskipun teknik total sampling berhasil menggambarkan kondisi populasi lokal, ukuran sampel yang kecil ini membatasi daya generalisasi (external validity) temuan pada populasi atlet dancesport secara nasional atau pada kelompok usia dewasa/senior. Kedua, data penelitian diperoleh sepenuhnya melalui kuesioner laporan mandiri (self-report) dari sudut pandang atlet, sehingga berpotensi menimbulkan bias persepsi atau response bias (seperti social desirability bias). Penelitian ini belum mengintegrasikan penilaian secara triangulasi, seperti persepsi pelatih terhadap dirinya sendiri maupun observasi independen terhadap interaksi pelatih-atlet saat latihan. Ketiga, desain penelitian bersifat cross-sectional yang hanya merekam persepsi atlet pada satu titik waktu tertentu (bulan April 2026), sehingga tidak dapat merekam dinamika perubahan peran pelatih secara longitudinal dari fase persiapan awal hingga pasca-kompetisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa persepsi atlet terhadap peran pelatih dalam proses pembinaan atlet Dancesport di Ikatan Olahraga Dancesport Indonesia (IODI) Kabupaten Bantul berada pada kategori berpengaruh (45%) dan cukup berpengaruh (35%). Seluruh indikator peran pelatih memperoleh persentase pencapaian dalam kategori sangat baik (di atas 85%). Secara berurutan dari persentase tertinggi hingga terendah, peran pelatih dipersepsikan paling optimal pada indikator pelaksanaan latihan (91,7%), diikuti oleh pemberian motivasi (90,0%), komunikasi pelatih-atlet (89,6%), perencanaan program latihan (86,9%), dan evaluasi latihan (85,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa pelatih dipersepsikan telah menjalankan fungsi-fungsi utama kepelatihan dengan baik dalam mendampingi atlet selama proses latihan harian.

Meskipun indikator evaluasi latihan tergolong sangat baik, aspek ini menjadi indikator dengan capaian terendah. Oleh karena itu, Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas evaluasi latihan melalui pemberian umpan balik (feedback) yang lebih terstruktur dan berkala, keterbukaan sosialisasi program periodisasi latihan kepada atlet, serta

pemanfaatan analisis video penampilan untuk meminimalkan kesalahpahaman komunikasi antara pelatih dan atlet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Yogyakarta atas dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus Ikatan Olahraga Dancesport Indonesia (IODI) Kabupaten Bantul, para pelatih, serta seluruh atlet yang telah bersedia menjadi responden sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Amin, M., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–26.
- Antoro. (2024). Penggunaan skala Likert dalam pengukuran data penelitian kuantitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keolahragaan*.
- Anyadike-Danes, K., et al. (2023). Periodization practices and planning approaches among coaches in competitive sport. *International Journal of Sports Science & Coaching*.
- Ardiansyah, M., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1025–1035.
- Fadli, M., et al. (2023). Analisis validitas instrumen penelitian menggunakan korelasi Product Moment Pearson. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Firmansyah, D., et al. (2022). Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam pengukuran hasil penelitian pendidikan dan olahraga. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.
- Foulds, C., et al. (2019). Coach–athlete relationship and athlete motivation in competitive sport. *International Journal of Sports Science & Coaching*.
- Gu, X., et al. (2023). Coach–athlete relationship quality and athlete engagement in sport participation. *Frontiers in Psychology*.
- Indrayana, B. (2017). Kompetensi pelatih olahraga dalam pembinaan prestasi. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*.
- Khoirunadiya. (2024). Analisis reliabilitas instrumen penelitian menggunakan Cronbach's Alpha. *Jurnal Statistik dan Pengukuran*.
- Liu, Y., Wu, X., Weng, L., & Shan, G. (2023). Partnership quality and athlete engagement in dancesport. *Frontiers in Psychology*, 14.
- Llanos-Muñoz, M., et al. (2023). Leadership, resilience and coach–athlete relationship in sport. *Frontiers in Psychology*.
- Setiawan, A., et al. (2023). Hubungan pelatih–atlet terhadap motivasi berprestasi atlet olahraga. *Jurnal Keolahragaan*.
- Simamora, B. (2022). Pengukuran sikap dan persepsi menggunakan skala Likert dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*.
- Sofron, D., & Țifrea, C. (2022). Dancesport between art and sport: Technical, artistic, and performance perspectives. *Journal of Physical Education and Sport*.
- World DanceSport Federation. (2024). Competition Rules. Lausanne, Switzerland: World DanceSport Federation.
- Yukhymenko-Lescroart, M. A. (2021). Coaching leadership and athlete engagement. *Journal of Sport Behavior*.
- Zhang, Y., & Rhim, H. (2024). Coach–athlete relationship quality, psychological needs satisfaction, and athlete performance outcomes. *Frontiers in Psychology*.